
RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI BULELENG

Ni Nyoman Juli Nuryani

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com

Artikel info

Keywords:

RASIO KEUANGAN,
KINERJA

***Abstract.** This study aims to analyze the value of BOPO, CAR, and NPL on the value of ROA. The type of data used is quantitative data sourced from the financial statements of the Penglitan Traditional Village LPD from 2016 to 2020. In analyzing the data, the data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis, which is intended to determine the strength of the relationship, determine the effect simultaneously and finally to find out the partial relationship between the independent variable and the dependent variable. Where the BOPO, CAR, and NPL ratios are used as independent variables and the ROA ratio is used as the dependent variable. Based on the analysis that has been done, the result that: first test the model through the analysis of the coefficient of determination (R^2) obtained the strength of the relationship Adjusted R Square of 0.387 or 38.7% ROA LPD Penglitan Village People affected by the variation of the three independent variables used. Second, from the F test (simultaneous test), the results show that BOPO, CAR, and NPL together have a significant positive effect on ROA. Third, through the T test, the results show that BOPO has a negative and insignificant effect on ROA, CAR has a negative and insignificant effect on ROA, and NPL has a negative and insignificant effect on ROA.*

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai BOPO, CAR, dan NPL pada nilai ROA. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan LPD Desa Adat Penglitan tahun 2016 s.d 2020. Dalam menganalisis data, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang di maksudkan untuk mengetahui kekuatan hubungan, mengetahui pengaruh secara simultan dan terakhir untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana rasio BOPO, CAR, dan NPL digunakan sebagai variabel independen dan rasio ROA digunakan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: pertama uji model melalui analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh kekuatan hubungan Adjusted R Square sebesar 0,387 atau 38,7% nilai ROA LPD Desa Adat Penglitan dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan. Kedua dari uji F (uji simultan) diperoleh hasil bahwa BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ketiga melalui uji T diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.*

Corresponden author:

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com

PENDAHULUAN

Bali memiliki suatu lembaga keuangan yang unik pada komunitas desa adat atau yang disebut desa pakraman. Lembaga keuangan ini bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD sebagai lembaga keuangan Eksistensi atau validitas LPD berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro, khususnya Pasal 39 tertera bahwa LPD diakui berdasarkan hukum adat (Sujana, dkk. 2018).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa pakraman atau desa adat yang sudah berkembang dan terb

ukti telah mampu memberikan manfaat baik sosial, ekonomi dan budaya kepada masyarakat, sehingga perlu pembinaan, ditingkatkan kinerjanya dan dilestarikan keberadaannya. LPD dibentuk sebagai bagian atau anggota dari desa adat di Bali memiliki fungsi yaitu menyimpan dana dan menyalurkan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Fungsi ini tertuang dalam ketentuan yang ditetapkan Gubernur Bali atau dalam Peraturan Daerah Tingkat I Bali, yang mana memuat tujuan dari seluruh sisa hasil usaha yang didapat akan dikembalikan lagi ke pendapatan desa adat untuk dapat digunakan oleh desa adat setempat dalam rangka membantu perbaikan-perbaikan fasilitas umum yang dimiliki (Sanjaya & Dana, 2018).

Secara fungsional, aktivitas LPD tidak beda dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu menerima dana simpanan dari masyarakat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat yang memerlukan di tingkat desa dalam bentuk kredit. Akan tetapi kegiatan operasional LPD dalam menggali dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan hanya dalam masyarakat adat didaerah komunitasnya. Atas dasar tersebut dapat dinyatakan LPD merupakan lembaga keuangan non bank yang dikelola oleh desa adat. Untuk itu, LPD bisa dikatakan sebagai lembaga yang unik, karena di satu sisi LPD berbasis komunitas desa adat dan berdasarkan hukum adat serta misinya tidak

hanya bernuansa ekonomi tetapi juga bercorak kultural-religius, namun disisi lain pengukuran kinerja (tingkat kesehatannya) mengadopsi manajemen perbankan. Sehingga dapat memenuhi tujuan dan misi LPD tersebut, sangat perlu mengetahui faktor penilaian yang mempengaruhi pertumbuhan labanya (Sujana, dkk. 2018).

Menurut Dewi, dkk. (2020) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dalam jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisiensikan seluruh asset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana LPD melakukan efektivitas pengelolaan keuangan dan memperhitungkan kemampuan manajemen LPD dalam mengelola kembali aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan maka rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Sujana, dkk, (2020), meningkatnya ROA menandakan besarnya pengembalian yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan. Suatu lembaga keuangan yang mempunyai ROA yang tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat laba yang dicapai lembaga keuangan tersebut, kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin lebih baik pula posisi lembaga keuangan tersebut dari segi penggunaan aset sehingga yang nantinya berpengaruh dalam pertumbuhan laba di masa depan.

LPD Desa Adat Penglatan merupakan salah satu LPD yang berlokasi di Jln. Pulau Irian, Desa Penglatan, Dusun Kajianan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali. Bidang usahanya berfokus pada menghimpun dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan sukarela, tabungan wajib

dan simpanan berjangka serta usaha penyediaan pinjaman atau kredit kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bulanan dan pinjaman musiman dengan tujuan untuk memperoleh laba yang nantinya bisa

digunakan untuk mensejahterakan para anggota. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan laba pada LPD Desa Adat Penglatan dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1. Data Total Laba, Total Asset, dan Return On Asset (ROA) LPD Desa Adat Penglatan Periode 2016-2020

Tahun	Lab (Rp)	%	Total Asset (Ribuan Rp)	%	ROA(%)	%
2016	1,679,789	-	29,674,144	-	5.66	(1.25)
2017	1,415,009	(15.76)	34,308,795	15.62	4.12	(27.14)
2018	1,267,320	(10.44)	36,042,151	5.05	3.52	(14.74)
2019	1,527,814	20.55	39,053,012	8.35	3.91	11.26
2020	1,000,253	(34.53)	38,791,067	(0.67)	2.58	(34.09)

Sumber : Laporan Keuangan LPD Desa Pakraman Penglatan (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase pertumbuhan laba dari tahun 2016 hingga tahun 2020 diketahui cenderung mengalami penurunan dan peningkatan, dengan nilai presentase pertumbuhan terbesar terjadi ditahun 2019 sebesar 20,55% dan terkecil terjadi di tahun 2020 sebesar -34,53%. Selanjutnya bila dilihat dari sisi total asset mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2019, dengan pertumbuhan terbesar terjadi di tahun 2017 sebesar 15,62% dan terkecil terjadi di tahun 2020 sebesar -0,67%. Sedangkan dilihat dari segi perbandingan antara laba terhadap total asset atau *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2016 hingga tahun 2020 diketahui cenderung mengalami penurunan dan peningkatan, meskipun secara umum perolehan nilai ROA dilima tahun terakhir masih dalam kisaran yang cukup baik yaitu antara 2,58% s.d 5,66%, dari nilai ROA yang wajib dipenuhi berdasarkan perhitungan standar LPD yaitu 2,025%.

Adanya penurunan dan peningkatan nilai rasio ROA LPD Desa Adat Penglatan tersebut, tentunya disebabkan oleh beberapa pengaruh menurut Ariani, Dkk (2020), banyak yang mempengaruhi nilai rasio ROA yang merupakan ukuran profitabilitas suatu LPD, yaitu adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tinjauan pada fenomena yang terjadi pada LPD Desa Adat Penglatan yang cenderung mengalami penurunan dan peningkatan pada laba tahun 2016-2020 maka

penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Nilai BOPO, CAR, dan NPL pada Nilai ROA LPD Desa Adat Penglatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD Desa Adat Penglatan, dimana bidang usahanya berfokus pada menghimpun dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan sukarela, tabungan wajib dan simpanan berjangka serta usaha penyediaan pinjaman atau kredit kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman bulanan dan pinjaman musiman. LPD Desa Adat Penglatan berlokasi di Jln. Pulau Irian, Desa Penglatan, Dusun Kajian, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali.

B. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif atau data yang dapat dihitung berupa angka-angka yang terdapat dalam akun laporan keuangan neraca, laba/rugi, dan klasifikasi pinjaman, data yang diambil adalah data bulanan dari laporan keuangan bulanan tahun 2016-2020. Dan data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka dan tidak dapat dihitung melainkan bersifat keterangan yang diperoleh dari pemimpin maupun karyawan perusahaan, seperti informasi tentang perusahaan pada LPD Desa Adat Penglatan.

C. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen LPD Desa

Adat penglatan berupa laporan keuangan neraca, laba/rugi, dan klasifikasi pinjaman bulanan dari tahun 2016-2020.

D. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD Desa Adat Penglatan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan dari tahun 2016-2020, jadi jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 bulan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ROA (Y), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Hariyani, 2010:53). Dengan rumus dan indikator:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Indikator variabel ROA dalam penelitian ini antara lain:

- Laba Sebelum Pajak: Laba Rill tahun berjalan.
- Total aset atau total pasiva

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. BOPO

BOPO (X_1), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005:120). Dengan rumus dan indikator:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Indikator variabel BOPO dalam penelitian ini antara lain:

- Biaya Operasional: biaya bunga lainnya, simpanan berjangka, tabungan, biaya tenaga kerja, penyusutan piutang, barang dan jasa dari pihak ketiga
- Pendapatan Operasional: bunga bank dan pinjaman yang diberikan, dan pendapatan lainnya.

b. CAR

CAR (X_2), adalah ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko

(Arthesa dan Handiman, 2009:146). Dengan rumus dan indikator:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Indikator variabel CAR dalam penelitian ini antara lain:

- Modal: modal disetor, modal donasi, cadangan modal, SHU tahun berjalan, CPRR, dan akumulasi penyusutan.
- ATMR: kas (0%), tabungan (20%), deposito (20%), pinjaman (100%), harga perolehan (100%), akumulasi penyusutan (100%), dan rupa-rupa aktiva.

c. NPL

NPL (X_3), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dendawijaya, 2009:81). dengan rumus dan indikator:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Indikator variabel NPL dalam penelitian ini antara lain:

- Total Kredit Bermasalah: kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Total Kredit

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu melihat dan mencatat data yang bersumber dari laporan keuangan neraca, laba/rugi, dan klasifikasi pinjaman LPD Desa Adat Penglatan bulanan dari tahun 2016-2020.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui pengaruh kondisi rasio BOPO, CAR, NPL, dan ROA, maka dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a - b_1 x_1 + b_2 x_2 - b_3 x_3 + e$$

Dimana :

- Y : Return On Asset (ROA) dihitung dalam persentase bulan Tersebut.
a : Konstanta
 x_1 : Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung

- x_2 : dalam persentase bulan tersebut.
: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dalam persentase bulan tersebut.
- x_3 : *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dalam persentase bulan tersebut.
- b_1 s. d b_3 : Koefisien regresi tiap variable
- e : Error

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari

kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi dalam penelitian ini terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Rancangan pengujian model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t), uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dan analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06823422
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,130
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 18.0 diatas, nilai *Kolmogorof – Smirnov* (K-S) sebesar 1,153 tidak

signifikan pada 0,05 karena (0,140>0.05). Sehingga disimpulkan data dalam model regresi berdistribusi secara normal.

b) Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LagX1	,180	5,557
LagX2	,178	5,624
LagX3	,963	1,038

a. Dependent Variable: LagY

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 18.0 diatas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan *VIF* dari variabel BOPO (X_1) adalah sebesar 0,180 dan 5,557. Variabel CAR (X_2) adalah sebesar 0,178 dan 5,624. Serta untuk variabel NPL (X_3)

adalah sebesar 0,963 dan 1,038. Sehingga disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas diantara variabel independen karena nilai *tolerance* berada diatas angka 0,10 dan *VIF* juga menunjukkan dibawah angka 10.

c) Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,296	,132		-2,245	,029
	LagX1	,008	,006	,410	1,375	,175
	LagX2	-,003	,010	-,097	-,322	,749
	LagX3	,003	,003	,126	,976	,333

a. Dependent Variable: AbsU1

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 18.0 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi berada diatas kepercayaan 0,05 yang ditunjukkan oleh variabel

BOPO (X_1) adalah sebesar 0,175, variabel CAR (X_2) adalah sebesar 0,749, serta variabel NPL (X_3) adalah sebesar 0,333. Sehingga disimpulkan model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Pengobatan Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^d	,418	,387	,07007	1,919

a. Predictors: (Constant), LagX3, LagX1, LagX2

b. Dependent Variable: LagY

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan setelah dilakukan pengobatan model regresi dengan SPSS 18.0, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) menunjukkan sebesar 1,919, terletak pada $du < d < 4-du$ ($1.689 < 1.919 < 2.311$).

Sehingga keputusannya adalah tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau keputusan tidak ditolak. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah autokorelasi dan layak untuk dilakukan analisis regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236	,188		6,576	,000
	LagX1	-,017	,009	-,477	-1,970	,054
	LagX2	-,011	,014	-,184	-,753	,455
	LagX3	-,002	,004	-,048	-,458	,649

a. Dependent Variable: LagY

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,236 - 0,017 X_1 - 0,011 X_2 - 0,002 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, diantaranya :

a) Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 1,236, hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa ketika BOPO, CAR, dan NPL tidak adanya perubahan atau konstan maka ROA LPD Desa Adat Penglatan mengalami peningkatan sebesar 1,236.

b) Variabel BOPO (X_1) dalam persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,017 yang berarti ketika diasumsikan terjadi kenaikan rasio BOPO sebesar 1 persen akan mendorong menurunnya nilai ROA

yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel CAR dan NPL tidak ada perubahan atau konstan.

- c) Variabel CAR (X_2) dalam persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,011 yang berarti ketika diasumsikan terjadi peningkatan CAR sebesar 1 persen akan mendorong meningkatnya nilai ROA yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan sebesar 0,011 persen dengan asumsi

variabel BOPO dan NPL tidak ada perubahan atau konstan.

- d) Variabel NPL (X_3) dalam persamaan regresi memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,002 yang berarti ketika diasumsikan terjadi peningkatan NPL sebesar 1 persen akan mendorong menurunnya nilai ROA yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel BOPO dan CAR tidak ada perubahan atau konstan.

3. Rancangan Pengujian Model Regresi

a) Uji Statisti T

Tabel 7. Uji Parsial (uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236	,188		6,576	,000
	LagX1	-,017	,009	-,477	-1,970	,054
	LagX2	-,011	,014	-,184	-,753	,455
	LagX3	-,002	,004	-,048	-,458	,649

a. Dependent Variable: LagY

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan data hasil pengolahan SPSS diatas, maka dapat diketahui hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama antara variabel BOPO terhadap variabel ROA diperoleh mendapatkan statistik uji-t negatif sebesar 1,970 dengan signifikansi 1,6725 oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,970 > 1,6725$) dan t_{hitung} bertanda negatif dengan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua antara variabel CAR terhadap variabel ROA diperoleh mendapatkan statistik uji-t negatif sebesar 0,753 dengan signifikansi 1,6725 oleh karena itu nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,753 < 1,6725$) dan t_{hitung} bertanda negatif dengan nilai signifikansi $0,455 > 0,05$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima

dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.

- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga antara variabel NPL terhadap variabel ROA diperoleh mendapatkan statistik uji-t negatif sebesar 0,458 dengan signifikansi 1,6725 oleh karena itu nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,753 < 1,6725$) dan t_{hitung} bertanda negatif dengan nilai signifikansi $0,649 > 0,05$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.

b) Uji Statistik F

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,194	3	,065	13,193	,000 ^a
	Residual	,270	55	,005		
	Total	,464	58			

a. Predictors: (Constant), LagX3, LagX1, LagX2

b. Dependent Variable: LagY

Sumber : Data diolah 2021

Pada tabel diatas menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 13,193. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 2,76. Oleh karena $F_{hitung} 13,193 > F_{tabel} 2,76$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, dengan tingkat signifikansi 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.

c) Determinasi R^2 Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,418	,387	,07007	1,919

a. Predictors: (Constant), LagX3, LagX1, LagX2

b. Dependent Variable: LagY

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* (R^2) adalah sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO, CAR, dan NPL yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi nilai ROA LPD Desa Adat Penglatan sebesar 38,7% ($0,387 \times 100$). Sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Dengan demikian kekuatan hubungan model penelitian dapat dinyatakan berada pada kategori sangat rendah karena nilai *R Square* (R^2) mendekati nilai 0.

($0,054 > 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA LPD Desa Adat Penglatan. Sehingga hipotesis pertama tidak nyata kebenarannya atau "ditolak".

Ditemukannya hasil yang negatif tidak signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ini, disebabkan karena selama periode tahun 2016-2020, diperoleh rata-rata BOPO LPD Desa Adat Penglatan adalah sebesar 73,71% berada dibawah ketentuan maksimal yang di syaratkan dalam penilaian kesehatan standar LPD sebesar 79,75%.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,970 > 1,6725$). Sementara nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05

Namun bila diperhatikan dari sisi nilai terbesar rasio BOPO selama penelitian yaitu sebesar 80,38% lebih besar dari batas maksimal yang diharapkan yang terjadi pada bulan september tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya pembiayaan yang lebih besar dikeluarkan oleh pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada

bulan bersangkutan. Seperti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi situasi perekonomian yang sulit dengan memberi paket sembako kepada seluruh masyarakat desa adat selama masa pandemi covid-19. Adanya pembiayaan-pembiayaan tersebut membuat adanya struktur pembiayaan yang terjadi di LPD Desa Adat Penglatan yang mengalami tidak menentu sehingga berdampak pada tidak signifikannya pengaruh BOPO terhadap variabel ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwu, Dkk (2018) yang melakukan Studi kasus pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015 – Januari 2018, penelitian Ichsan, & Lukman (2020) yang melakukan Studi kasus pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, dan penelitian Mustafa, (2020) yang melakukan studi kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,753 < 1,6725$). Sementara nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,05 ($0,445 > 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA LPD Desa Adat Penglatan. Sehingga hipotesis kedua tidak nyata kebenarannya atau "ditolak".

Dalam penelitian ini ditemukannya hasil yang negatif tidak signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ini, disebabkan karena dari tabulasi data yang dilakukan selama periode tahun 2016-2020, diperoleh rata-rata CAR LPD Desa Adat Penglatan adalah sebesar 31,48% berada jauh diatas ketentuan minimal yang di syaratkan dalam penilaian kesehatan standar LPD sebesar 12%.

Besaran rasio CAR yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya aktivitas LPD Desa Adat Penglatan dalam penyaluran kredit yang merupakan indikator perhitungan

ATMR yang memiliki bobot risiko sangat besar yaitu 100%.

LPD Desa Adat Penglatan mengelola dana-dana yang dimiliki yang semestinya digunakan pengembangan usaha dalam pemberian pinjaman ditempatkan ke dalam bentuk tabungan maupun deposito yang memiliki pendapatan bunga lebih rendah jika dibandingkan dengan penyaluran kredit, sehingga hal tersebut menyebabkan rasio CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, & Lukman (2020) yang melakukan Studi kasus pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, penelitian Ningsih (2019) yang melakukan Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018, dan penelitian Karyadi & Dijah (2021) yang melakukan studi kasus pada Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NPL dengan variabel ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,753 < 1,6725$). Sementara nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,05 ($0,649 > 0,05$). Hal ini mengandung arti bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA LPD Desa Adat Penglatan. Sehingga hipotesis ketiga tidak nyata kebenarannya atau "ditolak".

Ditemukannya hasil yang negatif tidak signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ini, disebabkan karena dari data yang diperoleh, kredit bermasalah yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata NPL sebesar 11,88% berada jauh diatas ketentuan maksimal yang di syaratkan dalam penilaian kesehatan standar LPD sebesar 5%.

Besarnya rasio NPL yang dimiliki tersebut mengandung arti bahwa tingginya risiko kegagalan debitur dalam melakukan pembayaran pokok maupun bunga pinjaman ataupun keduanya dari kredit-kredit yang telah disalurkan oleh LPD Desa Adat Penglatan. Akibat tingginya rasio NPL

membuat pendapatan dari bunga pinjaman yang merupakan sebagai sumber pendapatan terbesar LPD menjadi rendah.

Selain hal tersebut diperolehnya hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena selain tinggi rendahnya ROA disebabkan oleh pendapatan dari bunga pinjaman/kredit, namun biaya operasional juga memiliki andil yang sangat besar dalam besaran nilai ROA yang diperoleh oleh suatu lembaga. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa adanya biaya-biaya yang dikeluarkan LPD Desa Penglatan tinggi yang digunakan untuk pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat Desa Penglatan seperti sembako yang menyebabkan biaya menjadi tinggi. Oleh sebab itu meski nilai NPL rendah yang menyebabkan pendapatan hasil bunga pinjaman menjadi tinggi, namun apabila biaya juga tinggi yang disebabkan oleh adanya biaya-biaya pemberian sembako maka hal tersebut tetap akan membuat nilai ROA menjadi rendah, sehingga nilai NPL tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi nilai ROA secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ichsan, & Lukman (2020) yang melakukan Studi kasus pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Silvia & Nur (2021) yang melakukan Studi kasus pada Perbankan di Indonesia, dan penelitian Setyarini (2019) yang melakukan studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018. Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pengaruh variabel BOPO yaitu rasio efisiensi digunakan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap ROA yaitu rasio yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dimana rasio BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- b) Pengaruh variabel CAR yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko terhadap ROA yaitu rasio yang

digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dimana rasio CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

- c) Pengaruh variabel NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengelola kredit bermasalah terhadap ROA yaitu rasio yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dimana rasio NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Saran

Adapun saran dari peneliti terkait hasil penelitian ini untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan, sebagai berikut:

a) Bagi LPD Desa Adat Penglatan

Bagi manajemen LPD Desa Adat Penglatan, penulis menyarankan agar LPD lebih mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO, sebab berdasarkan hasil penelitian pengaruh rasio BOPO sangat tinggi dalam mempengaruhi rasio ROA dan bila tidak ditangani secara tepat maka tidak menutup kemungkinan pihak LPD akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh Biaya Operasional tersebut. Sehingga dengan adanya pengendalian biaya operasional dan menurunnya rasio BOPO dapat meningkatnya laba atau ROA LPD Desa Adat Penglatan dikemudian hari.

b) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel BOPO, CAR, NPL, dan ROA, agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan lebih akurat mengenai variabel-variabel yang benar-benar mampu memprediksi nilai ROA seperti LDR, NIM, CR, dan DER. Karena dari hasil penelitian ini, diperoleh hanya sebesar 38,7% saja dari ketiga variabel yang digunakan dalam mempengaruhi nilai ROA. Sehingga dengan memasukkan beberapa variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitiannya mampu menggambarkan nilai yang benar-benar dapat mempengaruhi nilai rasio ROA pada suatu LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Retun On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Artikel Ilmiah. Ekonomi. Program Studi Manajemen. Sekolah*

- Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Antari. & Baskara. 2020. *Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8.
- Ariani. 2020. *Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018*. Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 2.
- Arthesa. & Handiman. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Asnawi. & Rate. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4*. Jurnal Emba Vol.6 No.4.
- Dartika. Dkk. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Buleleng Tahun 2012-2015*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol : 8, No : 2.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi. Dkk. 2020. *Analisis Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Rasio Cael Pada LPD Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar)*. Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ) Volume 2, Nomor 2.
- Fauzan. 2019. *Pengaruh LDR, CAR, LAR, Loan Growth Dan Asset Growth Terhadap NPL*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang. Hal-4.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hariyani. 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harun. 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Vol 4 ,No.1, Hal 72, 75, 76.
- Ichsan, & Lukman. 2020. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, BOPO Dan IRR Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Keuangan & Perbankan Vol 8, No 1.
- Karyadi, & Dijah. 2021. *Kajian Faktor-Kator Yang Berpengaruh Pada Kinerja Keuangan Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 03, No. 1.
- Kunarsih. dkk. 2018. *Pengaruh NIM, NPL Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)*. Jurnal Accounting.
- Kuncoro. & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Mawardi. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Mustafa. 2020. *Pengaruh Faktor Camel Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 1.
- Mutmainah. & Sulisnaningrum. 2019. *Memaksimalkan Profitabilitas Melalui Non Performing Loan Dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin*. Seminar Nasional Sistem Informasi 2019.
- Ningsih. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Puspita. & Mustanda. 2019. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap*

- Profitabilitas LPD*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 7.
- Putra. & Juniarti. 2016. *Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13, No.3.
- Putri. & Mustanda. 2019. *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 6.
- Rizal. dkk. 2020. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 3 No. 2.
- Sanjaya. & Dana. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets, Management, Earning Dan Liquidity (Studi Kasus Pada Lpd Di Kecamatan Kuta)*. Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2.
- Setyarini. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)*. Vol 4, Number 1.
- Silvia, & Nur. 2021. *Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 7 No.1.
- Siwu, Dkk. 2018. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam Lq-45 Periode Agustus 2015 – Januari 2018*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 6 ,No.3.
- Sudarmawanti. & Pramono. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)*. Among Makarti Vol.10 No.19.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujana. dkk. 2018. *Pertumbuhan Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13, No. 2.
- Suwandi. & Hening. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7.
- Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Wibisono. & Wahyuni. 2017. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh Nom*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1.